PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN,* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* PADA SUB SEKTOR BANK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 - 2021

SKRIPSI

OLEH:

FITRI HIDAYANTI
NIM. 181310093

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2022

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* PADA SUB SEKTOR BANK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 - 2021

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

FITRI HIDAYANTI
NIM. 181310093

Program Studi Manajemen

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi/Komperhensif
Pada Tanggal : 02 Januari 2023

Majelis Penguji

Pembimbing Utama	Penguji Utama
Edy Suryadi, SE, MM	**Dedi Harianto, SE, MM**
NIDN. 1110026301	**NIDN. 1113117702**
Pembimbing Pembantu	Penguji Pembantu
Fuad Ramdhan Ryanto, SE.AK, M.Ak	**Heni Safitri, SE, MM**
NIDN. 1118039101	**NIDN. 1103028901**

Pontianak, 02 Januari 2023
Disahkan Oleh :

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

DEKAN

Dedi Harianto, SE, MM
NIDN. 1113117702

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan proposal yang berjudul "Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* Pada Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia". Penyusunan skripsi ini di tujukan untuk memenuhi syarat-syarat mengapai gelar sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Pontianak. Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Doddy Irawan, ST, M. Eng selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Ibu Heni Safitri, SE, MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
4. Bapak Dr. H. Helman Fachri, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Edy Suryadi, S.E., M.M Selaku Dosen Pembimbing Utama penulis yang telah membimbing dalam proses penyusunan skripsi penulis di Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

6. Bapak Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak Selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan waktu dan nasihatnya yang sangat berharga untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi.
7. Orang Tua penulis Bapak Asmadi dan Ibu Rasimah serta Adik kami tercinta yang telah memberikan dukungan, do'a, motivasi serta kasih sayang yang berlimpah dan tercurah dalam membantu penulis menyelesaikan proses perkuliahan hingga akhir.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis.
9. Sahabat seperjuangan menuju SE (Atika Rahmawati SE, Denti Maryati, Ghina Elisia, Mega Rahmania, Nini Kartini, Via Oktaviani dan Yenti Zuryanti) yang sudah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Teman - teman seperjuangan kami di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pontianak.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungannya.

Semoga amal baik yang telah di lakukan mendapat pahala setimpal dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan. Besar harapan penulis kepada semua pihak untuk memberikan kritik dan saran yang membangun guna penulisan skripsi yang lebih

baik kedepannya. Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat menambah khasanah pengetahuan bagi pembaca.

Pontianak, 23 Juli 2022
penulis

Fitri Hidayanti

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio*. Dilakukan pada sub sektor bank di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 bank di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Untuk analisis statistik meliputi analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi (R), analisis koefisien determinasi (R), uji pengaruh simultan (uji F), dan uji pengaruh parsial (uji t).

Berdasrkan hasil analisis koefisien korelasi (R) sebesar Y1 sebesar 0,337, dan Y2 sebesar 0,195. Ini menunjukkan bahwa hubungan *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* dikatakan rendah 0,399 dan terhadap *Debt to Asset Ratio* dikatakan sangat rendah karena nilai intervalnya berada di 0,00-0,199. Koefisien determinasi (R^2) pada *Return On Asset* menunjukkan bahwa sebanyak 11,4% profitabilitas dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan,* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional sedangkan sisanya 88,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. sementara pada *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa sebanyak 3,8% solvabilitas dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional sedangkan sisanya 96,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji pengaruh simultan (uji F) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan,* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio.* Uji pengaruh parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan tidak berpengaruh terhadap *Debt to Asset Ratio.*

Kata Kunci:*Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan,* dan Biaya Opersional Pendapatan Operasional

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 19
C. Pembatasan masalah 19
D. Tujuan Penelitian 19
E. Manfaat Penelitian 20
F. Kerangka Pemikiran 20
G. Metode Penelitian 22
1. Jenis Penelitian 22
2. Teknik Pengumpulan Data 22
3. Populasi dan Sampel 23
4. Alat Analisis 24
5. Uji Asumsi Klasik 25
6. Uji Statistik 28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal 32
B. Manajemen Keuangan 33
C. investasi 35
D. Bank 37

E. *Loan to Deposit Ratio* 38
F. *Non Performing Loan* 39
G. Biaya Operasional Pendapatan Operasional 39
H. *Return On Asset* 40
I. *Debt to Asset Ratio*.....40

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia 42
B. Visi Misi Bursa Efek Indonesia 44
C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia 45
D. Profil Singkat Perusahaan Sampel 47

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Alat Analisis Variabel 61
B. Uji Asumsi Klasik 70
   1. Normalitas 70
   2. Multikolinieritas 71
   3. Autokorelasi 73
   4. Heteroskedastisitas 74
   5. Linieritas 75
C. Analisis Statistik 76
   1. Analisis Regresi Linier Berganda 76
   2. Analisis Koefisien Korelasi (R) 78
   3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2) 80
   4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) 81
   5. Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....85

B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA 88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Emiten Perusahaan dan Tanggal IPO.....2

Tabel 1.2 Laba Sebelum Pajak.....4

Tabel 1.3 Total Aset.....6

Tabel 1.4 Total Kewajiban.....8

Tabel 1.5 Kredit Yang Diberikan.....10

Tabel 1.6 Dana Pihak Ketiga 11

Tabel 1.7 Kredit Bermasalah 13

Tabel 1.8 Total Beban Operasional 15

Tabel 1.9 Total Pendapatan Operasional 17

Tabel 4.1 Rasio LDR.....62

Tabel 4.2 Rasio NPL.....63

Tabel 4.3 Rasio BOPO.....65

Tabel 4.4 Rasio ROA 67

Tabel 4.5 Rasio DAR 69

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas ROA.....70

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas DAR.....71

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolineritas ROA.....72

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolineritas DAR.....72

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi ROA.....73

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi DAR.....73

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA.....74

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas DAR.....75

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas ROA.....75

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas DAR.....76

Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda ROA 77

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda DAR 78

Tabel 4.18 Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R) ROA 79

Tabel 4.19 Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R) DAR 79

Tabel 4.20 Hasil Analisis Koefisien Determinan (R^2) ROA.....80

Tabel 4.21 Hasil Analisis Koefisien Determinan (R^2) DAR.....80

Tabel 4.22 Hasil Uji Simultan (uji F) ROA 81

Tabel 4.23 Hasil Uji Simultan (uji F) DAR 82

Tabel 4.24 Hasil Uji Parsial (uji t) ROA.....82

Tabel 4.25 Hasil Uji Parsial (uji t) DAR.....83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran 22

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Rasio LDR, NPL, BOPO, ROA Dan DAR 2019-2021 91

Lampiran 2. Hasil Uji Asumsi Klasik 96

Lampiran 3. Hasil Analisis Statistik 100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini tentunya sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat terutama generasi milenial yang cenderung bersifat lebih konsumtif. Hal tersebut kini dipandang sebagai sebuah potensi besar dalam industi perbankan. Begitu pula perkembangan perekonomian tentunya tidak terlepas dengan peran serta perbankan.

Lembaga perbankan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penunjang sistem perekonomian suatu Negara. Keberadaan bank sebagai subsistem dalam perekonomian memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang

berkaitan dengan efek. Dalam pasar modal terdapat beberapa sektor, yaitu sektor Energi, Barang Baku, Perindustrian, Barang Konsumen Primer, Barang Konsumen Non-Primer, Kesehatan, Keuangan, Properti dan Real Estat, Teknologi, Infrastruktur, Transportasi dan Logistik, dan Produk Investasi Tercatat. Salah satunya adalah sektor Keuangan dengan sub sektor bank. Sub Sektor Bank merupakan salah satu lembaga yang menjadi fondasi dalam menopang perekonomian di Indonesia dan memiliki peranan penting di dalam kegiatan perekonomian yang berhubungan dengan penyimpanan dan pengelolaan dana masyarakat. Berikut emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Bank:

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Emiten Sub Sektor Bank Dan Tanggal IPO
Tahun 2020

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08 Ags 2003
2	AGRS	PT Bank Ibk Indonesia Tbk	22 Des 2014
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	09 Jan 2020
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk	12 Jan 2016
5	BABP	PT Bank Mnc Internasional Tbk	15 Jul 2002
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	04 Oct 2007
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	31 May 2000
8	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	12 Aug 2015
9	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	10 Jul 2006

10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	08 Jul 2013
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	25 Nov 1996
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 Nov 2003
13	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	07 Sep 2020
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	17 Dec 2009
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	13 Jan 2015
16	BCIC	PT Bank J Trust Indonesia Tbk	25 Jun 1997
17	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Dec 1989
18	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten	13 Jul 2001
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	12 May 2016
20	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	16 Jan 2014
21	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	08 Jul 2010
22	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Jul 2012
23	BKSW	PT Bank Qnb Indonesia Tbk	21 Nov 2002
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Jul 2013
25	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	14 Jul 2003
26	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	1 Jun 2006
27	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk	29 Nov 1989
28	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21 Nov 1989
29	BNLI	PT Bank Permata Tbk	15 Jan 1990
30	BRIS	PT Bank Bri Syariah Tbk	09 May 2018
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	13 Dec 2010
32	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk	01 May 2002
33	BTPN	PT Bank Tabungan Pension Nasional Tbk	12 Mar 2008

Lanjutan tabel 1.1

34	BTPS	PT Bank Tabungan Pension Nasional Syariah Tbk	08 May 2018
35	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	30 Jun 1999
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	11 Jul 2014
37	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional	23 Ags 1990
38	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Aug 1997
39	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03 Jul 2007
40	MEGA	PT Bank Mega Tbk	17 Apr 2000
41	NISP	PT Bank Ocbc Nisp Tbk	20 Oct 1994
42	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
43	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	29 Dec 1982
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Ttbk	15 Jan 2014
45	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Dec 2006

Sumber: www.idx.co.id 2021

Tabel 1.1 menunjukkan terdapat 45 bank yang termasuk dalam sektor bank yang pertama kali melakukan IPO yaitu PT Bank Pan Indonesia Tbk pada 29 Desember 1982. Dan yang terbaru adalah PT Bank Amar Indonesia Tbk pada 09 Januari 2020.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan peusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA menjadi patokan untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan dan berguna

untuk menambah minat para investor. Berikut adalah Laba Sebelum Pajak yang diperlukan untuk menghitung ROA:

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Laba/Rugi Sebelum Pajak
Sub Sektor Bank
Tahun 2019-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	**2019**	**2020**	**2021**
1	AGRO	83.910.000.000	67.237.000.000	63.237.000.000
2	AGRS	248.525.000.000	(172.445.000.000)	(150.400.000.000)
3	AMAR	103.230.000.000	30.029.000.000	20.130.000.000
4	ARTO	(209.916.000.000)	(245.671.000.000)	(245.671.000.000)
5	BABP	28.641.000.000	17.479.000.000	14.470.000.000
6	BACA	24.647.000.000	88.983.000.000	88.983.000.000
7	BBCA	36.759.572.000.000	35.493.810.000.000	32.400.080.000.000
8	BBHI	(47.258.000.000)	52.768.000.000	57.768.000.000
9	BBKP	130.343.000.000	(3.685.168.000.000)	3.685.168.000.000
10	BBMD	350.886.000.000	448.864.000.000	440.860.000.000
11	BBNI	20.294.525.000.000	4.456.685.000.000	4.300.060.000.000
12	BBRI	49.586.559.000.000	29.933.731.000.000	25.390.700.000.000
13	BBSI	31.092.000.000	46.984.000.000	47.984.000.000
14	BBTN	405.310.000.000	2.492.338.000.000	2.650.300.000.000
15	BBYB	18.957.000.000	18.432.000.000	17.200.000.000
16	BCIC	50.203.000.000	(544.485.000.000)	44.485.000.000
17	BDMN	5.806.019.000.000	2.008.901.000.000	1.200.900.000.000
18	BEKS	(169.234.000.000)	(202.817.000.000)	(205.800.000.000)
19	BGTG	15.391.000.000	5.365.000.000	5.200.000.000
20	BINA	12.633.000.000	43.032.000.000	43.000.000.000
21	BJBR	2.074.309.000.000	2.339.504.000.000	2.345.504.000.000
22	BJTM	2.094.327.000.000	1.630.579.000.000	1.450.500.000.000
23	BKSW	4.604.000.000	(226.891.000.000)	(200.540.000.000)
24	BMAS	85.536.000.000	110.205.000.000	110.205.000.000
25	BMRI	39.942.864.000.000	23.441.085.000.000	20.420.000.000.000
26	BNBA	73.033.000.000	52.699.000.000	42.600.000.000

Lanjutan tabel 1.2

27	BNGA	5.461.897.000.000	2.978.002.000.000	1.870.000.000.000
28	BNII	2.451.701.000.000	1.801.534.000.000	1.300.320.000.000
29	BNLI	2.098.866.000.000	1.977.261.000.000	1.120.650.000.000
30	BRIS	332.050.000.000	467.496.000.000	450.369.000.000
31	BSIM	84.087.000.000	133.836.000.000	135.720.000.000
32	BSWD	24.044.000.000	18.235.000.000	15.130.000.000
33	BTPN	4.177.521.000.000	2.564.324.000.000	1.310.324.000.000
34	BTPS	2.092.093.000.000	1.176.746.000.000	920.700.000.000
35	BVIC	(27.410.000.000)	(330.390.000.000)	(120.390.000.000)
36	DNAR	(13.793.000.000)	21.963.000.000	25.670.000.000
37	INPC	(76.596.000.000)	33.580.000.000	35.560.000.000
38	MAYA	728.588.000.000	111.021.000.000	100.821.000.000
39	MCOR	134.145.000.000	73.183.000.000	70.083.000.000
40	MEGA	2.923.311.000.000	4.084.176.000.000	3.040.176.000.000
41	NISP	4.011.695.000.000	3.032.569.000.000	2.210.569.000.000
42	NOBU	68.367.000.000	78.306.000.000	79.306.000.000
43	PNBN	4.394.777.000.000	4.165.081.000.000	3.665.081.000.000
44	PNBS	27.839.000.000	6.781.000.000	6.781.000.000
45	SDRA	694.401.000.000	700.192.000.000	700.192.000.000

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Pada tabel 1.2 dapat dilihat laba sebelum pajak tertinggi adalah pada bank dengan kode Emiten BBRI Pada tahun 2019 sebesar Rp.49.586.559.000.000 dan kerugian tertinggi adalah pada bank dengan kode emiten BBKP pada tahun 2020 sebesar Rp. -3.685.168.000.000. Pada tahun 2019 sampai 2020 rata-rata jumlah laba sebelum pajak sebesar -35,54%. Sedangkan pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan sebesar -8,13%. Berikut adalah Total Aset yang diperlukan untuk menghitung ROA:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Total Aset
Sub Sektor Bank
Tahun 2019-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	**2019**	**2020**	**2021**
1	AGRO	27.067.923.000.000	28.015.492.000.000	16.866.522.655.000
2	AGRS	6.421.844.000.000	9.854.035.000.000	14.286.910.000.000
3	AMAR	3.452.515.000.000	4.057.988.000.000	5.203.044.896.000
4	ARTO	1.321.057.000.000	2.179.873.000.000	12.312.422.000.000
5	BABP	10.607.879.000.000	11.652.904.000.000	14.015.360.000.000
6	BACA	18.959.622.000.000	20.223.558.000.000	22.325.883.000.000
7	BBCA	918.989.312.000.000	1.075.570.000.000.000	1.228.344.680.000.000
8	BBHI	2.527.173.000.000	2.586.663.000.000	4.649.357.000.000
9	BBKP	100.264.248.000.000	79.938.578.000.000	89.215.674.000.000
10	BBMD	12.900.219.000.000	14.159.755.000.000	15.983.152.000.000
11	BBNI	845.605.208.000.000	891.337.000.000.000	964.837.692.000.000
12	BBRI	1.416.758.840.000.000	1.511.804.628.000.000	1.678.097.734.000.000
13	BBSI	953.737.000.000	1.441.234.000.000	2.476.075.000.000
14	BBTN	311.776.828.000.000	361.208.406.000.000	371.868.311.000.000
15	BBYB	5.123.734.000.000	5.421.324.000.000	11.337.809.000.000
16	BCIC	17.311.597.000.000	16.204.908.000.000	21.317.575.000.000
17	BDMN	193.533.970.000.000	200.890.068.000.000	192.239.698.000.000
18	BEKS	8.097.328.000.000	5.337.281.000.000	5.400.320.000.000
19	BGTG	4.809.743.000.000	5.365.456.000.000	8.575.950.000.000
20	BINA	5.492.915.000.000	8.437.685.000.000	15.055.850.000.000
21	BJBR	123.470.803.000.000	140.934.002.000.000	158.356.097.000.000
22	BJTM	76.715.290.000.000	83.619.452.000.000	100.723.330.000.000
23	BKSW	23.021.785.000.000	18.297.700.000.000	17.701.527.000.000
24	BMAS	7.569.580.000.000	10.110.520.000.000	14.234.358.000.000
25	BMRI	1.318.246.335.000.000	1.429.334.484.000.000	1.725.611.128.000.000
26	BNBA	7.607.653.000.000	7.637.523.000.000	8.666.526.000.000
27	BNGA	274.467.227.000.000	280.943.605.000.000	310.786.960.000.000
28	BNII	169.082.830.000.000	173.224.412.000.000	168.758.476.000.000
29	BNLI	161.451.259.000.000	197.726.097.000.000	234.379.042.000.000
30	BRIS	43.123.488.000.000	57.715.586.000.000	68.540.230.000.000
31	BSIM	36.559.556.000.000	44.612.045.000.000	52.671.981.000.000

Lanjutan tabel 1.3

32	BSWD	4.007.413.000.000	3.721.363.000.000	4.255.494.000.000
33	BTPN	181.631.385.000.000	183.165.978.000.000	191.917.794.000.000
34	BTPS	15.383.038.000.000	16.435.005.000.000	18.543.856.000.000
35	BVIC	30.456.459.000.000	26.221.407.000.000	24.947.143.000.000
36	DNAR	5.108.848.000.000	6.275.182.000.000	7.721.344.000.000
37	INPC	25.532.041.000.000	30.526.965.000.000	26.127.820.000.000
38	MAYA	93.408.831.000.000	92.518.025.000.000	119.104.185.000.000
39	MCOR	18.893.684.000.000	25.235.573.000.000	26.194.548.000.000
40	MEGA	100.803.830.000.000	112.202.652.000.000	132.879.390.000.000
41	NISP	180.706.987.000.000	206.297.200.000.000	214.395.608.000.000
42	NOBU	13.147.503.000.000	13.737.934.000.000	20.742.643.000.000
43	PNBN	211.287.370.000.000	218.067.091.000.000	204.462.542.000.000
44	PNBS	11.135.825.000.000	11.302.082.000.000	14.426.005.000.000
45	SDRA	36.936.262.000.000	38.053.939.000.000	43.801.571.000.000

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa total aset tertinggi adalah pada bank dengan kode Emiten BMRI Pada tahun 2021 dengan total sebesar Rp. 1.725.611.128.000.000 dan yang terendah adalah pada bank dengan kode emiten BBSI pada tahun 2019 dengan total sebesar Rp. 953.737.000.000. Pada tahun 2019 sampai 2020 rata-rata total aset sebesar 8,50%. Sedangkan pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,41%.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas yang digunakan disini adalah *Debt to Asset Ratio*. DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Berikut adalah Total Kewajiban yang diperlukan untuk menghitung DAR:

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Total kewajiban
Sub Sektor Bank
Tahun 2019-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	**2019**	**2020**	**2021**
1	AGRO	22.586.218.693.000	23.727.802.051.000	24.010.300.470.000
2	AGRS	5.219.244.000.000	7.954.197.000.000	8.500.213.000.000
3	AMAR	2.374.107.426.000	2.990.957.836.000	3.020.640.567.000
4	ARTO	639.878.000.000	947.540.000.000	1.100.720.000.000
5	BABP	9.048.429.000.000	10.101.667.000.000	10.710.123.000.000
6	BACA	17.421.982.000.000	18.583.167.000.000	19.320.980.000.000
7	BBCA	740.067.127.000.000	885.537.919.000.000	890.210.560.000.000
8	BBHI	2.227.407.000.000	2.239.597.000.000	2.310.530.000.000
9	BBKP	91.358.763.000.000	71.472.136.000.000	74.120.920.000.000
10	BBMD	9.419.750.000.000	10.150.493.000.000	10.730.620.000.000
11	BBNI	688.489.442.000.000	746.235.663.000.000	850.220.030.000.000
12	BBRI	1.183.155.670.000.000	1.278.346.276.000.000	1.386.310.930.000.000
13	BBSI	452.297.000.000	432.252.000.000	462.710.000.000
14	BBTN	269.451.682.000.000	321.376.142.000.000	390.210.100.000.000
15	BBYB	4.177.951.000.000	4.300.705.000.000	4.590.101.000.000
16	BCIC	15.637.771.000.000	14.761.678.000.000	15.440.810.000.000
17	BDMN	148.116.943.000.000	157.314.569.000.000	159.210.110.000.000
18	BEKS	7.547.795.000.000	3.975.700.000.000	5. 340.710.000.000
19	BGTG	3.669.743.000.000	4.226.331.000.000	4.930.690.000.000
20	BINA	4.041.333.000.000	7.220.541.000.000	9.892.705.000.000
21	BJBR	105.920.991.000.000	122.676.884.000.000	123.550.000.000.000
22	BJTM	66.204.844.000.000	71.892.035.000.000	75.738.415.000.000
23	BKSW	18.332.221.000.000	14.185.258.000.000	17.529.911.000.000
24	BMAS	6.340.648.554.000	8.826.257.598.000	10.674.638.000.000
25	BMRI	1.025.749.580.000.000	1.151.267.847.000.000	1.220.584.080.000.000
26	BNBA	6.083.998.000.000	6.128.138.000.000	6.309.688.000.000
27	BNGA	231.173.061.000.000	239.890.554.000.000	243.684.980.000.000
28	BNII	142.397.914.000.000	146.000.782.000.000	148.453.682.000.000
29	BNLI	137.413.908.000.000	162.654.644.000.000	180.555.789.000.000
30	BRIS	11.880.036.000.000	17.475.112.000.000	20.863.900.000.000
31	BSIM	26.385.919.000.000	32.557.921.000.000	33.734.700.000.000

Lanjutan tabel 1.4

32	BSWD	2.846.135.000.000	2.663.694.000.000	2.850.600.000.000
33	BTPN	142.608.793.000.000	142.277.859.000.000	142.520.030.000.000
34	BTPS	2.493.054.000.000	2.632.890.000.000	2.910.800.000.000
35	BVIC	25.782.313.852.000	22.197.849.857.000	25.920.100.000.000
36	DNAR	3.087.020.000.000	3.753.255.000.000	4.233.610.000.000
37	INPC	20.995.806.000.000	26.967.430.000.000	30.610.990.000.000
38	MAYA	81.066.862.000.000	79.603.549.000.000	81.580.748.000.000
39	MCOR	16.098.826.000.000	19.218.857.000.000	22.838.770.000.000
40	MEGA	85.262.393.000.000	93.994.503.000.000	95.166.801.000.000
41	NISP	153.042.184.000.000	176.467.884.000.000	197.582.801.000.000
42	NOBU	11.683.086.000.000	12.218.080.000.000	12.948.700.000.000
43	PNBN	166.845.656.000.000	170.606.759.000.000	175.693.980.000.000
44	PNBS	583.700.944.000	600.931.510.000	653.793.801.000
45	SDRA	30.004.846.000.000	30.782.968.000.000	31.439.610.000.000

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa total kewajiban tertinggi adalah pada bank dengan kode Emiten BBRI Pada tahun 2020 dengan total sebesar Rp. 1.310.660.370.000.000 dan yang terendah adalah pada bank dengan kode Emiten BBSI pada tahun 2020 dengan total sebesar Rp. 432.252.000.000. Pada tahun 2019 sampai 2020 rata-rata total kewajiban sebesar 10,17%. Sedangkan pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan sebesar 5,83%.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. *Loan to Deposits Ratio* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. Berikut adalah Kredit Yang Diberikan untuk menghitung LDR:

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Kredit Yang Diberikan
Sub Sektor Bank
Tahun 2019-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	**2019**	**2020**	**2021**
1	AGRO	19.366.245.000.000	19.491.934.000.000	19.780.023.000.000
2	AGRS	3.870.807.000.000	5.105.932.000.000	5.410.730.000.000
3	AMAR	2.051.558.000.000	1.715.509.000.000	1.962.800.000.000
4	ARTO	284.795.000.000	907.956.000.000	990.779.000.000
5	BABP	7.347.489.000.000	6.898.889.000.000	7.489.720.000.000
6	BACA	9.753.072.000.000	6.438.078.000.000	7.493.700.000.000
7	BBCA	572.033.999.000.000	547.644.000.000.000	580.930.000.000.000
8	BBHI	1.660.864.000.000	1.275.827.000.000	1.839.538.000.000
9	BBKP	67.835.773.000.000	56.266.216.000.000	65.300.683.000.000
10	BBMD	7.791.537.000.000	7.195.565.000.000	7.650.602.000.000
11	BBNI	556.770.947.000.000	541.979.000.000.000	560.532.700.000.000
12	BBRI	877.431.193.000.000	834.293.205.000.000	881.694.850.000.000
13	BBSI	592.158.000.000	903.611.000.000	980.863.000.000
14	BBTN	249.708.993.000.000	235.052.116.000.000	250.657.702.000.000
15	BBYB	3.828.786.000.000	3.665.339.000.000	3.890.684.000.000
16	BCIC	113.108.000.000	7.350.650.000.000	7.874.820.000.000
17	BDMN	109.901.216.000.000	103.937.018.000.000	109.930.943.000.000
18	BEKS	5.337.723.000.000	3.789.819.000.000	5.200.684.000.000
19	BGTG	2.990.042.000.000	2.637.823.000.000	2.980.853.000.000
20	BINA	2.519.213.000.000	2.931.448.000.000	3.230.932.000.000
21	BJBR	81.887.246.000.000	89.450.934.000.000	90.829.010.000.000
22	BJTM	38.352.300.000.000	41.480.766.000.000	42.794.980.000.000
23	BKSW	13.876.418.000.000	11.267.424.000.000	13.690.582.000.000
24	BMAS	5.466.907.000.000	6.907.692.000.000	7.773.790.000.000
25	BMRI	855.846.844.000.000	807.874.363.000.000	863.639.809.000.000
26	BNBA	5.165.686.000.000	4.576.091.000.000	6.684.600.000.000
27	BNGA	194.237.351.000.000	174.754.593.000.000	195.690.697.000.000
28	BNII	122.578.758.000.000	105.271.330.000.000	122.649.700.000.000
29	BNLI	109.039.100.000.000	118.801.130.000.000	120.694.700.000.000
30	BRIS	11.019.873.000.000	14.171.405.000.000	15.694.690.000.000
31	BSIM	21.314.497.000.000	18.878.373.000.000	22.684.698.000.000

Lanjutan tabel 1.5

32	BSWD	2.065.584.000.000	1.944.372.000.000	2.200.683.000.000
33	BTPN	141.760.183.000.000	136.212.619.000.000	139.659.900.000.000
34	BTPS	8.999.574.000.000	9.522.866.000.000	9.593.709.000.000
35	BVIC	17.440.120.000.000	14.843.354.000.000	16.840.742.000.000
36	DNAR	3.276.730.000.000	4.299.852.000.000	5.279.870.000.000
37	INPC	13.459.487.000.000	11.982.582.000.000	13.659.602.000.000
38	MAYA	71.882.087.000.000	56.294.265.000.000	70.839.740.000.000
39	MCOR	13.858.412.000.000	14.729.081.000.000	15.649.790.000.000
40	MEGA	53.022.795.000.000	48.486.523.000.000	53.879.200.000.000
41	NISP	119.046.393.000.000	114.903.280.000.000	117.638.800.000.000
42	NOBU	7.140.003.000.000	7.428.576.000.000	7.780.649.000.000
43	PNBN	140.682.830.000.000	120.707.751.000.000	135.698.983.000.000
44	PNBS	8.335.171.000.000	8.845.799.000.000	9.210.949.000.000
45	SDRA	26.429.707.000.000	29.579.069.000.000	29.998.693.000.000

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Pada tabel 1.5 dapat dilihat total kredit yang diberikan tertinggi adalah pada bank dengan kode Emiten BBRI Pada tahun 2019 dengan total sebesar Rp. 877.431.193.000.000 dan yang terendah adalah pada bank dengan kode emiten BCIC pada tahun 2019 dengan total sebesar Rp. 113.108.000.000. Pada tahun 2019 sampai 2020 rata-rata kredit yang diberikan sebesar -4,90%. Sedangkan pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,74%. Berikut adalah Dana Pihak Ketiga untuk menghitung LDR:

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia
Dana Pihak Ketiga
Sub Sektor Bank
Tahun 2019-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	**2019**	**2020**	**2021**
1	AGRO	21.144.497.000.000	22.996.619.000.000	23.790.520.000.000
2	AGRS	4.533.622.000.000	4.870.678.000.000	4.930.800.000.000
3	AMAR	1.817.790.000.000	2.308.273.000.000	2.800.672.000.000
4	ARTO	599.064.000.000	817.463.000.000	1.210.629.000.000
5	BABP	8.201.237.000.000	8.922.515.000.000	9.115.682.000.000
6	BACA	16.107.468.000.000	16.369.382.000.000	16.489.691.000.000
7	BBCA	715.042.498.000.000	832.285.714.000.000	921.510.572.000.000
8	BBHI	1.970.182.000.000	1.468.324.000.000	1.835.539.000.000
9	BBKP	79.976.153.000.000	41.537.144.000.000	47.478.708.000.000
10	BBMD	8.847.986.000.000	9.894.891.000.000	10.538.630.000.000
11	BBNI	608.492.838.000.000	620.823.596.000.000	649.590.102.000.000
12	BBRI	989.881.761.000.000	997.242.654.000.000	1.002.519.683.000.000
13	BBSI	432.011.000.000	408.430.000.000	440.692.000.000
14	BBTN	220.007.923.000.000	252.228.904.000.000	269.720.680.000.000
15	BBYB	4.067.119.000.000	3.943.345.000.000	4.190.690.000.000
16	BCIC	231.921.000.000	13.065.499.000.000	13.529.804.000.000
17	BDMN	117.793.372.000.000	123.734.545.000.000	130.589.610.000.000
18	BEKS	5.583.976.000.000	2.582.148.000.000	4.590.532.000.000
19	BGTG	3.612.907.000.000	4.121.598.000.000	4.970.959.000.000
20	BINA	4.002.562.000.000	7.104.818.000.000	8.532.702.000.000
21	BJBR	83.720.730.000.000	103.627.124.000.000	105.630.982.000.000
22	BJTM	60.549.889.000.000	68.472.707.000.000	73.702.863.000.000
23	BKSW	16.383.020.000.000	11.613.506.000.000	14.692.800.000.000
24	BMAS	5.807.826.000.000	8.205.859.000.000	10.692.100.000.000
25	BMRI	911.153.884.000.000	999.349.781.000.000	999.719.690.000.000
26	BNBA	5.932.115.000.000	5.976.350.000.000	6.001.230.000.000
27	BNGA	198.708.287.000.000	210.776.255.000.000	239.529.800.000.000
28	BNII	113.878.444.000.000	132.834.486.000.000	140.530.639.000.000
29	BNLI	125.332.299.000.000	150.954.422.000.000	158.539.300.000.000
30	BRIS	13.093.955.000.000	17.497.722.000.000	18.739.290.000.000
31	BSIM	26.009.148.000.000	33.137.393.000.000	35.700.752.000.000

Lanjutan tabel 1.6

32	BSWD	2.528.564.000.000	2.433.811.000.000	2.609.610.000.000
33	BTPN	86.916.114.000.000	101.499.716.000.000	102.111.000.000.000
34	BTPS	9.443.414.000.000	9.780.082.000.000	10.020.580.000.000
35	BVIC	23.415.843.000.000	19.623.683.000.000	22.689.702.000.000
36	DNAR	2.835.277.000.000	3.554.184.000.000	3.970.518.000.000
37	INPC	19.709.308.000.000	24.158.431.000.000	25.639.910.000.000
38	MAYA	77.011.021.000.000	72.357.667.000.000	75.701.073.000.000
39	MCOR	12.848.518.000.000	18.455.182.000.000	18.930.902.000.000
40	MEGA	76.105.633.000.000	80.757.033.000.000	82.548.970.000.000
41	NISP	126.537.407.000.000	159.521.421.000.000	164.893.800.000.000
42	NOBU	9.026.552.000.000	9.734.735.000.000	10.030.911.000.000
43	PNBN	122.056.940.000.000	144.976.881.000.000	150.739.020.000.000
44	PNBS	8.661.717.000.000	7.918.538.000.000	8.740.260.000.000
45	SDRA	18.890.506.000.000	18.226.057.000.000	18.900.533.000.000

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Pada tabel 1.6 dapat dilihat Dana Pihak Ketiga tertinggi adalah pada bank dengan kode Emiten BMRI Pada tahun 2020 dengan total sebesar Rp. 999.349.781.000.000 dan yang terendah adalah pada bank dengan kode emiten BCIC pada tahun 2018 dengan total sebesar Rp.167.813.000.000. Pada tahun 2019 sampai 2020 rata-rata dana pihak ketiga sebesar 8,32%. Sedangkan pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan sebesar 4,59%.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio yang digunakan adalah *Non Performing Loan*. NPL yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Kredit bermasalah merupakan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan.

Berikut adalah Kredit Bermasalah untuk menghitung NPL:

Tabel 1.7
Bursa Efek Indonesia
Kredit Bermasalah
Sub Sektor Bank
Tahun 2019-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	**2019**	**2020**	**2021**
1	AGRO	941.199.000.000	532.130.00 0.000	421.683.000.000
2	AGRS	189.282.000.000	128.669.000.000	100.703.000.000
3	AMAR	67.701.000.000	82.344.000.000	61.082.000.000
4	ARTO	598.000.000	0	0
5	BABP	262.305.000.000	250.429.000.000	210.630.000.000
6	BACA	130.691.000.000	0	0
7	BBCA	2.860.170.000.000	3.833.508.000.000	2.720.201.000.000
8	BBHI	65.272.000.000	22.327.000.000	19.108.000.000
9	BBKP	3.018.692.000.000	2.785.178.000.000	2.210.620.000.000
10	BBMD	49.087.000.000	53.967.000.000	48.012.000.000
11	BBNI	6.681.251.000.000	4.877.811.000.000	4.019.310.000.000
12	BBRI	9.125.284.000.000	6.674.345.000.000	4.543.290.000.000
13	BBSI	8.586.000.000	8.042.000.000	7.523.000.000
14	BBTN	7.391.386.000.000	4.842.073.000.000	2.712.020.000.000
15	BBYB	62.409.000.000	97.864.000.000	72.632.000.000
16	BCIC	905.000.000	199.937.000.000	143.011.000.000
17	BDMN	2.198.024.000.000	935.433.000.000	610.638.000.000
18	BEKS	214.043.000.000	170.921.000.000	152.802.000.000
19	BGTG	31.694.000.000	75.442.000.000	49.209.000.000
20	BINA	78.096.000.000	5.863.000.000	4.970.000.000
21	BJBR	663.287.000.000	366.749.000.000	189.640.000.000
22	BJTM	1.062.359.000.000	1.659.230.000.000	1.037.932.000.000
23	BKSW	617.501.000.000	136.336.000.000	119.920.000.000
24	BMAS	124.099.000.000	116.049.000.000	100.529.000.000
25	BMRI	7.189.113.000.000	3.473.860.000.000	1.022.602.000.000
26	BNBA	36.160.000.000	82.827.000.000	48.693.000.000
27	BNGA	2.525.086.000.000	2.446.564.000.000	2.106.629.000.000

Lanjutan tabel 1.7

28	BNII	2.353.512.000.000	2.621.256.000.000	2.203.109.000.000
29	BNLI	1.417.508.000.000	1.188.011.000.000	987.261.000.000
30	BRIS	428.673.000.000	250.834.000.000	128.619.000.000
31	BSIM	922.918.000.000	262.409.000.000	176.528.000.000
32	BSWD	41.105.000.000	43.165.000.000	40.537.000.000
33	BTPN	567.041.000.000	681.063.000.000	530.528.000.000
34	BTPS	23.399.000.000	1.904.000.000	1.392.000.000
35	BVIC	865.030.000.000	728.808.000.000	583.701.000.000
36	DNAR	75.692.000.000	128.135.000.000	81.620.000.000
37	INPC	572.028.000.000	376.253.000.000	282.591.000.000
38	MAYA	1.171.678.000.000	900.708.000.000	820.690.000.000
39	MCOR	238.365.000.000	282.798.000.000	233.192.000.000
40	MEGA	1.193.013.000.000	673.962.000.000	301.160.000.000
41	NISP	928.562.000.000	907.736.000.000	872.692.000.000
42	NOBU	149.226.000.000	15.600.000.000	15.032.000.000
43	PNBN	1.575.648.000.000	796.671.000.000	529.020.000.000
44	PNBS	233.385.000.000	216.722.000.000	198.692.000.000
45	SDRA	311.870.000.000	165.643.000.000	158.012.000.000

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Pada tabel 1.7 dapat dilihat kredit bermasalah tertinggi adalah pada bank dengan kode Emiten BBRI Pada tahun 2019 dengan total sebesar Rp. 9.125.284.000.000 dan yang terendah adalah pada bank dengan kode emiten ARTO pada tahun 2019 dengan total sebesar Rp. 598.000.000. Pada tahun 2019 sampai 2020 rata-rata kredit bermasalah sebesar -25,73%. Sedangkan pada tahun 2020 sampai 2019 mengalami penurunan sebesar -29,13%. Berikut adalah Total Kredit yang Diberikan untuk menghitung NPL:

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya terendah untuk mencapai jumlah pendapatan maksimum. Efesiensi dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional dan

Pendapatan Operasional. Yang merupakan perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berikut adalah Total Beban Operasional untuk menghitung BOPO:

Tabel 1.8
Bursa Efek Indonesia
Total Beban Operasional
Sub Sektor Bank
Periode 2019-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	**2019**	**2020**	**2021**
1	AGRO	2.057.179.000.000	1.945.190.000.000	1.890.290.000.000
2	AGRS	829.623.000.000	598.535.000.000	470.620.000.000
3	AMAR	697.330.000.000	798.562.000.000	520.362.000.000
4	ARTO	137.174.000.000	300.779.000.000	241.510.000.000
5	BABP	1.226.453.000.000	1.048.866.000.000	986.619.000.000
6	BACA	1.703.638.000.000	1.426.579.000.000	1.021.663.000.000
7	BBCA	50.224.891.000.000	52.130.971.000.000	48.481.019.000.000
8	BBHI	339.163.000.000	2.527.800.000.000	1.020.510.000.000
9	BBKP	8.461.541.000.000	10.656.052.000.000	9.418.601.000.000
10	BBMD	831.459.000.000	833.835.000.000	825.591.000.000
11	BBNI	59.818.670.000.000	19.692.838.000.000	15.641.013.000.000
12	BBRI	105.286.979.000.000	118.903.116.000.000	107.428.701.000.000
13	BBSI	56.800.000.000	51.785.000.000	48.910.000.000
14	BBTN	24.904.115.000.000	25.303.036.000.000	24.418.912.000.000
15	BBYB	695.383.000.000	504.810.000.000	587.012.000.000
16	BCIC	1.657.462.000.000	1.468.616.000.000	1.038.582.000.000
17	BDMN	21.301.062.000.000	21.584.857.000.000	21.212.039.000.000
18	BEKS	788.721.000.000	656.213.000.000	502.686.000.000
19	BGTG	423.134.000.000	396.099.000.000	289.312.000.000
20	BINA	361.726.000.000	472.249.000.000	353.592.000.000
21	BJBR	11.039.296.000.000	11.386.650.000.000	10.639.901.000.000
22	BJTM	4.507.479.000.000	5.059.542.000.000	4.638.020.000.000
23	BKSW	1.567.069.000.000	1.574.967.000.000	1.473.838.000.000

Lanjutan tabel 1.8

24	BMAS	551.235.000.000	611.210.000.000	549.993.000.000
25	BMRI	79.589.645.000.000	92.040.101.000.000	85.610.743.000.000
26	BNBA	605.203.000.000	600.351.000.000	783.529.000.000
27	BNGA	21.390.045.000.000	23.719.241.000.000	20.102.710.000.000
28	BNII	15.734.580.000.000	13.355.496.000.000	11.371.060.000.000
29	BNLI	12.054.344.000.000	12.638.377.000.000	12.021.638.000.000
30	BRIS	5.326.683.000.000	4.284.778.000.000	2.498.003.000.000
31	BSIM	6.433.861.000.000	5.571.585.000.000	4.702.923.000.000
32	BSWD	345.914.000.000	224.149.000.000	177.600.000.000
33	BTPN	17.444.956.000.000	16.192.626.000.000	15.202.791.000.000
34	BTPS	2.593.815.000.000	2.939.944.000.000	2.309.689.000.000
35	BVIC	2.603.199.000.000	2.559.358.000.000	2.334.109.000.000
36	DNAR	418.764.000.000	448.242.000.000	398.602.000.000
37	INPC	2.189.755.000.000	1.763.313.000.000	1.342.721.000.000
38	MAYA	8.302.473.000.000	5.280.567.000.000	3.880.103.000.000
39	MCOR	1.252.551.000.000	1.315.960.000.000	1.122.510.000.000
40	MEGA	7.294.295.000.000	7.230.730.000.000	7.185.710.000.000
41	NISP	11.521.060.000.000	11.630.998.000.000	11.398.019.000.000
42	NOBU	853.928.000.000	818.986.000.000	786.438.000.000
43	PNBN	15.308.567.000.000	15.460.684.000.000	15.013.455.000.000
44	PNBS	722.914.000.000	803.989.000.000	756.200.000.000
45	SDRA	2.098.894.000.000	1.990.326.000.000	1.788.912.000.000

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Pada tabel 1.8 dapat dilihat total beban operasional tertinggi adalah pada bank dengan kode Emiten BBRI Pada tahun 2020 dengan total sebesar Rp. 118.903.116.000.000 dan yang terendah adalah pada bank dengan kode emiten BBSI pada tahun 2018 dengan total sebesar Rp. 48.627.000.000. Pada tahun 2019 sampai 2020 rata-rata total beban operasional sebesar -2,48%. Sedangkan pada tahun 2020

sampai 2021 mengalami penurunan sebesar -9,25%. Berikut adalah Pendapatan Operasional untuk menghitung BOPO:

Tabel 1.9
Bursa Efek Indonesia
Total pendapatan Operasional
Sub Sektor Bank
Periode 2019-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	**2019**	**2020**	**2021**
1	AGRO	2.128.704.000.000	2.002.873.000.000	2.231.683.000.000
2	AGRS	548.475.000.000	469.992.000.000	511.921.000.000
3	AMAR	779.662.000.000	825.558.000.000	931.702.000.000
4	ARTO	53.150.000.000	115.197.000.000	143.188.000.000
5	BABP	1.288.156.000.000	1.177.311.000.000	1.300.677.000.000
6	BACA	1.736.280.000.000	1.443.322.000.000	1.746.220.000.000
7	BBCA	84.982.896.000.000	82.096.018.000.000	85.910.001.000.000
8	BBHI	290.280.000.000	3.074.061.000.000	3.473.092.000.000
9	BBKP	8.548.738.000.000	6.339.115.000.000	7.883.120.000.000
10	BBMD	1.163.205.000.000	1.233.666.000.000	1.411.793.000.000
11	BBNI	72.244.771.000.000	69.586.000.000.000	72.591.009.000.000
12	BBRI	150.195.406.000.000	146.396.351.000.000	152.109.221.000.000
13	BBSI	81.774.000.000	97.213.000.000	99.839.000.000
14	BBTN	25.381.284.000.000	27.620.387.000.000	29.190.011.000.000
15	BBYB	715.121.000.000	521.983.000.000	612.190.000.000
16	BCIC	1.658.789.000.000	1.001.375.000.000	1.598.015.000.000
17	BDMN	25.757.028.000.000	24.279.929.000.000	26.838.211.000.000
18	BEKS	610.371.000.000	397.946.000.000	477.802.000.000
19	BGTG	437.619.000.000	402.540.000.000	434.758.000.000
20	BINA	373.684.000.000	503.464.000.000	709.019.000.000
21	BJBR	13.106.133.000.000	13.563.609.000.000	13.833.920.000.000
22	BJTM	6.312.996.000.000	6.506.613.000.000	6.998.202.000.000
23	BKSW	1.578.116.000.000	1.356.094.000.000	1.665.692.000.000
24	BMAS	632.876.000.000	697.888.000.000	729.581.000.000
25	BMRI	118.015.488.000.000	115.006.999.000.000	117.700.501.000.000
26	BNBA	675.827.000.000	651.706.000.000	683.728.000.000

Lanjutan tabel 1.9

27	BNGA	25.946.198.000.000	26.537.527.000.000	28.220.910.000.000
28	BNII	18.067.035.000.000	15.206.076.000.000	18.172.092.000.000
29	BNLI	13.855.568.000.000	14.232.407.000.000	15.120.969.000.000
30	BRIS	5.679.373.000.000	4.708.030.000.000	5.651.900.000.000
31	BSIM	5.387.140.000.000	4.987.990.000.000	5.389.292.000.000
32	BSWD	353.226.000.000	239.348.000.000	299.619.000.000
33	BTPN	20.644.919.000.000	18.092.320.000.000	19.570.900.000.000
34	BTPS	4.464.398.000.000	4.059.575.000.000	4.559.539.000.000
35	BVIC	2.585.360.000.000	2.283.306.000.000	2.665.720.000.000
36	DNAR	409.710.000.000	467.796.000.000	489.529.000.000
37	INPC	2.083.299.000.000	1.803.901.000.000	2.101.651.000.000
38	MAYA	9.008.760.000.000	5.365.885.000.000	7.527.020.000.000
39	MCOR	1.369.058.000.000	1.346.940.000.000	1.433.518.000.000
40	MEGA	9.843.854.000.000	10.965.620.000.000	11.231.100.000.000
41	NISP	15.408.667.000.000	14.336.248.000.000	14.872.822.000.000
42	NOBU	916.428.000.000	888.657.000.000	920.611.000.000
43	PNBN	19.636.438.000.000	19.437.621.000.000	19.699.719.000.000
44	PNBS	739.630.000.000	808.679.000.000	864.033.000.000
45	SDRA	2.770.817.000.000	2.681.658.000.000	2.838.700.000.000

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Pada tabel 1.9 dapat dilihat total pendapatan operasional yang diberikan tertinggi adalah pada bank dengan kode Emiten BBRI Pada tahun 2019 dengan total sebesar Rp.150.195.406.000.000 dan yang terendah adalah pada bank dengan kode emiten ARTO pada tahun 2019 dengan total sebesar Rp. 53.150.000.000. Pada tahun 2019 sampai 2020 rata-rata total pendapatan operasional sebesar -3,34%. Sedangkan pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,74%.

Dari penjelasan tersebut, penulis meneliti lebih dalam dengan judul **"Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional**

Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* Pada Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalahnya adalah Apakah *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* pada Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021 ?

C. Pembatasan Masalah

1. Variabel yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio*
2. Periode penelitian ini adalah 2019 - 2021

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* Pada Sub Sektor Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Memahami lebih mendalam dan menerapkan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan mengenai sub sektor bank dan yang mempengaruhinya.

2. Bagi Investor

   Dapat menjadi acuan bagi para investor untuk menilai dan mengetahui kelayakan untuk melakukan investasi pada sub sektor bank di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Almamater

4. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam melakukan penelitian serupa pada sub sektor bank di Bursa Efek Indonesia.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Fahmi (2015 : 137) : "*Return On Assets* (ROA) adalah Rasio yang melihat sejauh mana aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan".

Menurut Hery (2017 : 166) : "*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang berpengaruh terhadap pembiayaan aset".

Menurut Kasmir (2015 : 225): "*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga".

Menurut Kasmir (2015 : 155): "*Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah yang disebabkan oleh pihak bank dan pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja tidak melalukan pembayaran".

Menurut Hasibuan (2017 : 101): "Biaya Operasi Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama".

Hasil penelitian dari Ningrum (2021) dengan judul "Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return* Saham Melalui *Return On Asset* Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia", menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Sedangkan hasil penelitian dari Nurhayati (2018) dengan judul "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Non Jasa", menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen dan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan.

Dari berbagai penjelasan tersebut, kerangka pemikiran pada penelitian digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

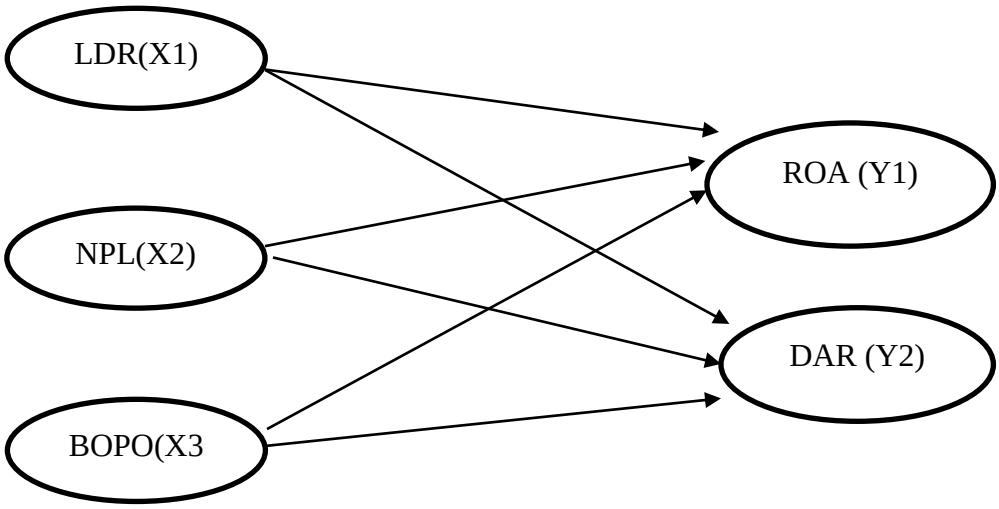

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Asosiatif. Menurut Sugiyono (2019 : 20): “penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bermaksud menggambarkan hubungan dan menguji hipotesis perbandingan korelasi antara dua variabel atau lebih pada sampel atau populasi yang berbeda”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder dan studi dokumenter. Menurut Sugiyono (2019 : 131): "data sekunder adalah suatu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang bukan periset itu sendiri untuk tujuan yang lain, artinya data diperoleh oleh pihak kedua". Menurut Sugiyono (2019 : 430): "Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories),* ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan". Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Neraca dan Laporan L/R sub sektor Bank.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019 : 145): "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2013 : 174): "Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti". Penelitian ini dilakukan dengan teknik

pengambilan sampel dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu menggunakan *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2014 : 118) "teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Sehingga sampel sebanyak 45 perusahaan perbankan sama dengan populasi.

4. Alat Analisis

1. Menghitung *Return on Assets*

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\% \ldots\ldots\ldots (1)$$

Sumber: Sujarweni (2020:101)

2. Menghitung *Debt to Asset Ratio*

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset} \times 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (2)$$

Sumber: Kasmir (2015:155)

3. Menghitung *Loan To Deposit Ratio*

$$LDR = \frac{Kredit\ yang\ diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\ \% \ldots\ldots\ldots (4)$$

Sumber: Sujarweni (2020:102)

4. Menghitung *Non Performing Loan*

$$NPL = \frac{Kredit\ bermasalah}{Kredit\ yang\ diberikan} \times 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (5)$$

Sumber: Bukian (2016)

5. Menghitung Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional

$$BOPO = \frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ operasional} \times 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots (5)$$

Sumber: Sujarweni (2020:101)

5. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011 : 160): uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Metode yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov. Adapun kriteria normalitas adalah berikut:

1) Jika sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.
2) Jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011 : 105): "Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen)". Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel

ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol menggunakan VIF dan *tolerance* untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1) *Tolerance Value* < 0,1 dan VIF > 10, dikatakan terjadi multikolineritas.
2) *Tolerance Value* > 0,1 dan VIF < 10, dikatakan tidak terjadi multikolineritas.

C. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011 : 110) : "Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)". Model regresi yang baik adalah tidak ada autokorelasi. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *cross section* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson.* Berikut adalah tabel pengambilan keputusan autokorelasi:

Tabel 1.11
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	dl = d = du

Tidak ada korelasi negative	Tolak	4 – dl < d < 4
Tidak ada korelasi negative	*No decision*	4 – du = d = 4 – dl
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	du < d < 4 – du

Sumber: Ghozali, (2018:112)

D. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011 : 139) : "Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain". Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Cara memprediksinya dapat dilihat dengan menggunakan uji *glejser* yaitu mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan uji *glejser* yaitu:

1) Nilai Sig ≥ 0,05 tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas
2) Nilai sig < 0,05 terjadi gejala Heteroskedastisitas.

E. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2011:166) : "Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak". Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya

berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat data kubik. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *lagrange multiplier,* yaitu untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau (n x R^2). Rumus hipotesis sebagai berikut:

H_O = Regresi berbentuk linier

Ha = Regresi tidak berbentuk linier

6. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2015:149): "Regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen". Adapun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y1	= ROA
Y2	= DAR
e	= Error
b1 – b3	= Koefisien Regresi
X1	= LDR
X2	= NPL

X3 = BOPO

a = Konstanta

b. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2011 : 96): "Uji Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel". Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan yang dimiliki antar variabel dalam penelitian. Nilai r berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin kuat.

Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

Tabel : 1.12
Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:184)

c. Analisis Koefisien Determinan (R)

Menurut Ghozali (2011 : 97): "Uji Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen". Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F atau analisis varian (ANOVA) menurut Ghozali (2011 : 98): "Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat".

Langkah – langkah untuk menentukan Uji F adalah sebagai berikut :

1) H0 : variabel *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan,* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio.*
2) Ha : variabel *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan,* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio*.

Dasar pengambilan keputusan.

a. Jika nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
b. Jika nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

e. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011 : 98): "Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen". Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) H0 : b1 = 0 : LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan DAR.

   Ha : b1 ≠ 0 : LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dan DAR.

2) H_0 : b2 = 0 : NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan DAR.

   H_a : b2 ≠ 0 : NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dan DAR.

3) H_0 : b3 = 0 : BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan DAR.

   H_a : b3 ≠ 0 : BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dan DAR.

   Kriteria keputusan:

   a) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

   b) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi berganda bahwa nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,264 menunjukkan hubungan antara LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA diantara interval koefisien 0,200 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan yang rendah. Analisis koefisien determinasi atau R *square* yang diperoleh pada rasio ROA sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa 7% pengaruh terhadap ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, NPL, dan BOPO. Sedangkan sisanya 93% pengaruh terhadap variabel ROA dapat dijelaskan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini
2. Untuk hasil analisis koefisien korelasi berganda nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,327 menunjukkan hubungan antara LDR, NPL, dan BOPO terhadap DAR diantara interval koefisien 0,200 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan yang rendah. Analisis koefisien determinasi atau R square yang diperoleh sebesar 0,107 x 100% = 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 10,7% pengaruh terhadap DAR dapat dijelaskan oleh variabel LDR, NPL, dan BOPO. Sedangkan sisanya 89,3% pengaruh terhadap variabel DAR dapat dijelaskan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F diperoleh nilai sig sebesar 0,029. Karena sig < 0,05 maka LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4. Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F diperoleh nilai sig sebesar 0,002. Karena sig < 0,05 maka LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap DAR.
5. Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa dari ketiga variabel tersebut, hanya variabel LDR dan NPL yang berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Sedangkan variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.
6. Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa hanya variabel NPL yang berpengaruh signifikan terhadap DAR secara parsial. Sedangkan variabel LDR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap DAR secara parsial.

B. Saran

Berdasarakan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor kedepannya untuk lebih memperhatikan variabel LDR sebelum melakukan penanaman modal pada suatu Bank karena variabel tersebut berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba dibandingkan variabel NPL dan BOPO. Sementara pada rasio DAR untuk

lebih memperhatikan variabel NPL karena dapat menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan ini sebagai acuan dan menambah periode penelitian menjadi 4 tahun serta menggunakan sektor lain dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Mokhamad, 2019. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Kencana, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.

_____. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. Rineka Cipta. Jakarta.

Brigham, Eugerne F dan Joel F, Houston. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Selemba Empat Jakarta.

Bukian Ni.Made Winda Parascintya, Gede Merta Sudiartha. 2016. Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Journal* Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016: 1189-1221.

Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta. Bandung.

Frida, Catharina Vista Okta. 2020. Manajemen Perbankan. Penerbit Garudhawaca. Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisa Multivariat dengan program SPSS 19. Universitas Diponegoro. Semarang.

_____. 2018. Aplikasi Analisa Multivariat dengan program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro. Semarang.

Handini, Sri. 2020. Buku Ajar : Manajemen Keuangan. Scorpindo. Surabaya.

Harmono, S. M. 2018.Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard*. Pendekatan Teori, Kasus, Riset Bisnis. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Hartono, Jogiyanto. 2015. Teori Portopolio Dan Analisis Investasi. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Hasibuan, Malayu S.P. 2017. Dasar-Dasar Perbankan. PT.Bumi Aksara, Jakarta.

Hery. 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. PT.Grasindo. Jakarta.

Ilham, Rico Nur, Khaira Amalia Fachrudin, Mangasi Sinurat, dan Maumaar Khaddafi. 2020. Manajemen Investasi (Legal *Investment Versus Fake Investment*). Cetakan Pertama. CV jejak. Sukabumi.

Ismail, 2016. Manajemen Perbankan. Kencana Prenadamedia group. Jakarta.

Kasmir. 2013. Pengantar Manajemen Perbankan. Cetakan Ketiga. Kencana. Jakarta.

_____. 2015. Manajemen Perbankan. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Ningrum, Siti, Aisyah. 2021. Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Loan to Debt Ratio* Terhadap *Return* Saham melalui *Return On Asset* Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-journal* riset Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional Jakarta.

Nurhayati, Mafizatun. 2018. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Non Jasa. Universitas Mercu Buana. Jakarta.

Rokhmantussa'dyah, Ana dan Suratman. 2017. Hukum Investasi & Pasar Modal. Cetakan Keempat. Sinar Grafika, Jakarta.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit *Alfabeta*. Bandung.

_____. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. *Alfabeta*. Bandung.

Sujarweni, V. Wiratna. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Tandelilin. Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi. Edisi Pertama. Kanisius, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Lampiran 1

Data Rasio LDR Tahun 2019 – 2021

NO	NAMA EMITEN	2019	2020	2021	Rata-rata	Kriteria	NO	NAMA EMITEN	2019	2020	2021	Rata-rata	Kriteria
1	AGRO	91,59	84,76	83,14	86,50	Baik	24	BMAS	94,13	84,18	72,71	83,67	Baik
2	AGRS	85,38	104,83	109,73	99,98	Baik	25	BMRI	93,93	80,84	86,39	87,05	Baik
3	AMAR	112,86	74,32	70,08	85,75	Baik	26	BNBA	87,08	76,57	111,39	91,68	Baik
4	ARTO	47,54	111,07	81,84	80,15	Baik	27	BNGA	97,75	82,91	81,7	87,45	Baik
5	BABP	89,59	77,32	82,16	83,02	Baik	28	BNII	107,64	79,25	87,28	91,39	Baik
6	BACA	60,55	39,33	45,44	48,44	Kuang Baik	29	BNLI	87,0	78,7	76,13	80,61	Baik
7	BBCA	80,0	65,8	63,04	69,61	Kurang Baik	30	BRIS	84,16	80,99	83,75	82,96	Baik
8	BBHI	84,30	86,89	100,22	90,47	Baik	31	BSIM	81,95	56,97	63,54	67,48	Kurang Baik
9	BBKP	84,82	135,46	137,54	119,27	Kurang Baik	32	BSWD	81,69	79,89	84,33	81,97	Baik
10	BBMD	88,06	72,72	72,60	77,80	Baik	33	BTPN	163,1	134,2	136,77	144,7	Kurang Baik
11	BBNI	91,5	87,3	86,29	88,36	Baik	34	BTPS	95,3	97,37	95,74	96,13	Baik
12	BBRI	88,64	83,66	87,95	86,75	Baik	35	BVIC	74,48	75,64	74,22	74,78	Kurang Baik
13	BBSI	137,07	221,24	222,57	193,62	Kurang Baik	36	DNAR	115,57	120,98	132,98	123,17	Kurang Baik
14	BBTN	113,50	93,19	92,93	99,87	Baik	37	INPC	68,29	49,6	53,27	57,05	Kurang Baik
15	BBYB	94,14	92,95	92,84	93,31	Baik	38	MAYA	93,34	77,8	93,58	88,24	Baik
16	BCIC	48,77	56,26	58,20	54,41	Kurang Baik	39	MCOR	107,86	79,81	82,67	90,11	Baik
17	BDMN	93,3	84	84,18	87,16	Baik	40	MEGA	69,67	60,04	65,27	65,00	Kurang Baik
18	BEKS	95,59	146,77	113,29	118,55	Kurang Baik	41	NISP	94,08	72,03	71,34	79,15	Baik

19	BGTG	82,76	64	59,97	68,91	Kurang Baik	42	NOBU	79,1	76,31	77,57	77,66	Baik
20	BINA	62,94	41,26	37,87	47,35	Kurang Baik	43	PNBN	115,26	83,26	90,02	96,18	Baik
21	BJBR	97,81	86,32	85,99	90,04	Baik	44	PNBS	96,23	111,71	105,39	104,44	Baik
22	BJTM	63,34	60,58	58,06	60,66	Kurang Baik	45	SDRA	139,91	162,29	158,72	153,64	Kurang Baik
23	BKSW	84,70	97,02	93,18	91,63	Baik							

Data Rasio NPL 2019 – 2021

NO	NAMA EMITEN	2019	2020	2021	Rata-rata	kriteria	NO	NAMA EMITEN	2019	2020	2021	Rata-rata	Kriteria
1	AGRO	4,86	2,73	2,13	3,24	Baik	24	BMAS	2,27	1,68	1,29	1,75	Baik
2	AGRS	4,89	2,52	1,86	3,09	Baik	25	BMRI	0,84	0,43	0,12	0,46	Baik
3	AMAR	3,30	4,80	3,11	3,73	Baik	26	BNBA	0,70	1,81	0,73	1,08	Baik
4	ARTO	0,21	0	0	0,07	Baik	27	BNGA	1,30	1,4	1,08	1,26	Baik
5	BABP	3,57	3,63	2,81	3,34	Baik	28	BNII	1,92	2,49	1,8	2,07	Baik
6	BACA	1,34	0	0	0,45	Baik	29	BNLI	1,3	1	0,82	1,04	Baik
7	BBCA	0,5	0,7	0,47	0,56	baik	30	BRIS	3,89	1,77	0,82	2,16	Baik
8	BBHI	3,93	1,75	1,04	2,24	Baik	31	BSIM	4,33	1,39	0,78	2,17	Baik
9	BBKP	4,45	4,95	3,39	4,26	Baik	32	BSWD	1,99	2,22	1,84	2,02	Baik
10	BBMD	0,63	0,75	0,63	0,67	Baik	33	BTPN	0,4	0,5	0,38	0,43	Baik
11	BBNI	1,2	0,9	0,72	0,94	Baik	34	BTPS	0,26	0,02	0,01	0,10	Baik
12	BBRI	1,04	0,8	0,52	0,79	Baik	35	BVIC	4,96	4,91	3,47	4,45	Baik
13	BBSI	1.45	0,89	0,77	1,04	Baik	36	DNAR	2,31	2,98	1,55	2,28	Baik
14	BBTN	2,96	2,06	1,08	2,03	Baik	37	INPC	4,25	3,14	2,07	3,15	Baik
15	BBYB	1,63	2,67	1,87	2,06	Baik	38	MAYA	1,63	1,6	1,16	1,46	Baik

16	BCIC	0,80	2,72	1,82	1,78	Baik	39	MCOR	1,72	1,92	1,49	1,71	Baik
17	BDMN	2,0	0,9	0,56	1,15	Baik	40	MEGA	2,25	1,39	0,56	1,4	Baik
18	BEKS	4,01	4,51	2,94	3,82	Baik	41	NISP	0,78	0,79	0,74	0,77	Baik
19	BGTG	1,06	2,86	1,65	1,85	Baik	42	NOBU	2,09	0,21	0,19	0,83	Baik
20	BINA	3,10	0,2	0,15	1,15	Baik	43	PNBN	1,12	0,66	0,39	0,72	Baik
21	BJBR	0,81	0,41	0,21	0,48	Baik	44	PNBS	2,80	2,45	2,16	2,47	Baik
22	BJTM	2,77	4	2,43	3,07	Baik	45	SDRA	1,18	0,56	0,53	0,76	Baik
23	BKSW	4,45	1,21	0,88	2,18	Baik							

Data Rasio BOPO 2019 – 2021

NO	NAMA EMITEN	2019	2020	2021	Rata-rata	Kriteria	NO	NAMA EMITEN	2019	2020	2021	Rata-rata	kriteria
1	AGRO	96,64	97,12	84,7	92,82	Kurang Baik	24	BMAS	87,10	87,58	84,7	86,46	Baik
2	AGRS	151,26	127,35	91,93	123,51	Kurang Baik	25	BMRI	67,44	80,03	91,93	79,8	Baik
3	AMAR	89,44	96,73	55,85	80,67	Baik	26	BNBA	89,55	92,12	55,85	79,17	Baik
4	ARTO	258,09	261,1	168,67	229,28	Kurang Baik	27	BNGA	82,44	89,38	168,67	113,4	Kurang Baik
5	BABP	95,21	89,09	75,85	86,71	Baik	28	BNII	87,09	87,83	75,85	83,59	Baik
6	BACA	98,12	98,84	58,51	85,15	Baik	29	BNLI	87,70	88,8	58,51	78,33	Baik
7	BBCA	59,1	63,5	56,43	59,67	Baik	30	BRIS	93,79	91,01	56,43	80,41	Baik
8	BBHI	116.84	82,23	29,38	76,15	Baik	31	BSIM	119,43	111,7	29,38	86,83	Baik
9	BBKP	98,98	168,1	119,48	128,85	Kurang Baik	32	BSWD	97,93	93,65	119,48	103,7	Kurang Baik
10	BBMD	71,48	67,59	58,48	65,85	Baik	33	BTPN	84,5	89,5	58,48	77,5	Baik
11	BBNI	82,8	28,3	21,55	44,22	Baik	34	BTPS	58,1	72,42	21,55	50,69	Baik
12	BBRI	70,10	81,22	70,63	73,98	Baik	35	BVIC	100,69	112,09	70,63	94,47	Kurang Baik
13	BBSI	69,46	53,27	48,99	57,24	Baik	36	DNAR	102,21	95,82	48,99	82,34	Baik
14	BBTN	98,12	91,61	83,66	91,13	Kurang	37	INPC	105,1	97,75	83,66	95,50	Kurang

						Baik			1				Baik
15	BBYB	97,24	96,71	95,89	96,61	Kurang Baik	38	MAYA	92,16	98,41	95,89	95,48	Kurang Baik
16	BCIC	99,92	146,66	64,99	103,85	Kurang Baik	39	MCOR	91,49	97,7	64,99	84,72	Baik
17	BDMN	82,7	88,9	79,04	83,54	Baik	40	MEGA	74,10	65,94	79,04	73,02	Baik
18	BEKS	129,22	164,9	105,21	133,11	Kurang Baik	41	NISP	74,77	81,13	105,21	87,10	Baik
19	BGTG	96,69	98,4	66,55	87,21	Baik	42	NOBU	93,18	92,16	66,55	83,96	Baik
20	BINA	96,80	93,8	49,87	80,15	Baik	43	PNBN	77,96	79,54	49,87	69.12	Baik
21	BJBR	84,23	83,95	76,91	81,69	Baik	44	PNBS	97,74	99,42	76,91	91,35	Kurang Baik
22	BJTM	71,40	77,76	66,27	71,81	Baik	45	SDRA	75,75	74,22	66,27	72,08	Baik
23	BKSW	99,30	116,14	88,48	101,30	Kurang Baik							

Data Rasio ROA 2019 – 2021

NO	NAMA EMITEN	2019	2020	2021	Rata-rata	kriteria	NO	NAMA EMITEN	2019	2020	2021	Rata-rata	kriteria
1	AGRO	0,31	0,24	0,21	0,25	Kurang Baik	24	BMAS	1,13	1,09	0,81	1,01	Kurang Baik
2	AGRS	3,87	-1,75	-1,33	0,26	Kurang Baik	25	BMRI	3,03	1,64	1,13	1,93	Baik
3	AMAR	2,99	0,74	0,3	1,34	Baik	26	BNBA	0,96	0,69	0,53	0,73	Kurang Baik
4	ARTO	-15,89	-11,27	-8,24	-11,8	Kurang Baik	27	BNGA	1,99	1,06	0,65	1,23	Baik
5	BABP	0,27	0,15	0,11	0,18	Kurang Baik	28	BNII	1,45	1,04	0,68	1,06	Kurang Baik
6	BACA	0,13	0,44	0,42	0,33	Kurang Baik	29	BNLI	1,3	1	0,56	0,95	Kurang Baik
7	BBCA	4,0	3,3	2,49	3,26	Baik	30	BRIS	0,77	0,81	0,66	0,75	Kurang Baik
8	BBHI	-1,87	2,04	1,65	0,61	Kurang Baik	31	BSIM	0,23	0,3	0,27	0,26	Kurang Baik
9	BBKP	0,13	-4,61	4,53	0,02	Kurang Baik	32	BSWD	0,60	0,49	0,38	0,49	Kurang Baik
10	BBMD	2,72	3,17	3	2,96	Baik	33	BTPN	2,3	1,4	0,71	1,47	Baik
11	BBNI	2,4	0,5	0,48	1,13	Baik	34	BTPS	13,6	7,16	5,26	8,67	Baik
12	BBRI	3,50	1,98	1,59	2,35	Baik	35	BVIC	-0,09	-1,26	-0,42	-0,59	Kurang

													Baik
13	BBSI	3,26	3,26	2,74	3,08	Baik	36	DNAR	-0,27	0,35	0,33	0,14	Kurang Baik
14	BBTN	0,13	0,69	0,71	0,51	Kurang Baik	37	INPC	-0,30	0,11	0,11	-0,03	Kurang Baik
15	BBYB	0,37	0,34	0,3	0,34	Kurang Baik	38	MAYA	0,78	0,12	0,11	0,34	Kurang Baik
16	BCIC	0,29	-3,36	0,26	-0,93	Kurang Baik	39	MCOR	0,71	0,29	0,26	0,42	Kurang Baik
17	BDMN	3,0	1	0,57	1,52	Baik	40	MEGA	2,90	3,64	2,69	3,07	Baik
18	BEKS	-2,09	-3,8	-3,81	-3,23	Kurang Baik	41	NISP	2,22	1,47	1,07	1,58	Baik
19	BGTG	0,32	0,1	0,09	0,17	Kurang Baik	42	NOBU	0,52	0,57	0,57	0,55	Kurang Baik
20	BINA	0,23	0,51	0,45	0,40	Kurang Baik	43	PNBN	2,08	1,91	1,67	1,88	Baik
21	BJBR	1,68	1,66	1,61	1,65	Baik	44	PNBS	0,25	0,06	0,06	0,12	Kurang Baik
22	BJTM	2,73	1,95	1,66	2,11	Baik	45	SDRA	1,88	1,84	1,82	1,46	Baik
23	BKSW	0,02	-1,24	-1,09	-0,77	Kurang Baik							

Data Rasio DAR 2019 – 2021

NO	NAMA EMITEN	2019	2020	2021	Rata-rata	kriteria	NO	NAMA EMITEN	2019	2020	2021	Rata-rata	Kriteria
1	AGRO	83,44	87,4	78,5	83,11	Kurang Baik	24	BMAS	83,76	87,3	78,25	83,10	Kurang Baik
2	AGRS	81,27	80,72	74,9	78,96	Baik	25	BMRI	77,81	80,55	67,8	75,38	Baik
3	AMAR	68,76	73,71	45,4	62,62	Baik	26	BNBA	79,97	80,24	78,67	79,62	Baik
4	ARTO	48,44	43,47	36,93	42,94	Kurang Baik	27	BNGA	84,23	85,39	84,13	84,58	Kurang Baik
5	BABP	85,3	86,69	84,66	85,55	Kurang Baik	28	BNII	84,22	84,28	77,96	82,05	Kurang Baik
6	BACA	91,89	91,89	90,28	91,35	Kurang Baik	29	BNLI	85,11	82,26	90,44	85,93	Kurang Baik
7	BBCA	80,53	82,33	68,45	77,10	Baik	30	BRIS	27,55	30,28	30,44	29,42	Kurann g Baik
8	BBHI	88,14	86,58	66	80,24	Kurang Baik	31	BSIM	72,17	72,98	66,63	70,59	Baik
9	BBKP	91,12	89,41	91,17	90,56	Kurang	32	BSWD	71,02	71,58	70,73	71,11	Baik

						Baik							
10	BBMD	73,02	71,69	73	72,57	Baik	33	BTPN	78,52	77,68	76,9	77,7	Baik
11	BBNI	81,42	83,72	94,96	86,7	Kurang Baik	34	BTPS	16,21	16,02	16,63	16,28	Kurang Baik
12	BBRI	83,51	84,56	81,91	83,32	Kurang Baik	35	BVIC	84,65	84,66	90,79	86,7	Kurang Baik
13	BBSI	47,42	29,99	26,44	34,61	Kurang Baik	36	DNAR	60,42	59,81	54,28	58,17	Kurang Baik
14	BBTN	86,42	88,97	104	93,13	Kurang Baik	37	INPC	82,23	88,34	95,36	88,64	Kurang Baik
15	BBYB	81,54	79,33	80,24	80,37	Kurang Baik	38	MAYA	86,79	86,04	87,25	86,69	Kurang Baik
16	BCIC	90,33	91,09	88,74	90,05	Kurang Baik	39	MCOR	85,21	76,16	85,89	82,42	Kurann g Baik
17	BDMN	76,53	78,31	75,58	76,80	Baik	40	MEGA	84,58	83,77	84,07	84,14	Kurang Baik
18	BEKS	93,21	74,49	98,9	88,86	Kurang Baik	41	NISP	84.69	85,54	95,5	88,57	Kurang Baik
19	BGTG	76,3	78,77	85,3	80,12	Kurang Baik	42	NOBU	88,86	88,94	92,48	90,09	Kurang Baik
20	BINA	73,57	85,57	103,8	87,64	Kurang Baik	43	PNBN	78,97	78,24	80,26	79,15	Baik
21	BJBR	85,79	87,05	84,8	85,88	Kurang Baik	44	PNBS	5,24	5,32	5,63	5,40	Kurang Baik
22	BJTM	86,3	85,98	86,52	86,26	Kurang Baik	45	SDRA	81,23	80,89	81,81	81,31	Kurang Baik
23	BKSW	79,63	77,52	95,27	84,14	Kurang Baik							

Lampiran 2

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Return On Asset

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters[a,b]	Mean	.1808534
	Std. Deviation	.05571934
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Debt to Asset Ratio

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters[a,b]	Mean	.9268108
	Std. Deviation	.04781985
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinieritas

Return On Asset

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LDR	.995	1.005
	NPL	.938	1.066
	BOPO	.942	1.061

a. Dependent Variable: ROA

Debt to Asset Ratio

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LDR	1.000	1.000
	NPL	.767	1.303
	BOPO	.767	1.303

a. Dependent Variable: DAR

3. Uji Autokorelasi

Return On Asset

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.264[a]	.070	.047	.20309	.853

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Debt to Asset Ratio

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.327[a]	.107	.087	.13959	2.156

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: DAR

4. Uji Heteroskedastisitas

Return On Asset

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.085	.160		-.532	.596
	LDR	.250	.125	.174	2.002	.047
	NPL	-.838	.357	-.210	-2.350	.020
	BOPO	.143	.119	.108	1.206	.230

a. Dependent Variable: ROA

Debt to Asset Ratio

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.574	.134		4.299	.000
	LDR	.093	.093	.083	1.005	.317
	NPL	.547	.252	.205	2.175	.031
	BOPO	.204	.118	.162	1.724	.087

a. Dependent Variable: DAR

5. Uji Linieritas

Return On Asset

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264[a]	.070	.047	.20309

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Debt to Asset Ratio

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327[a]	.107	.087	.13959

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: DAR

Lampiran 3

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Return On Asset

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.085	.160		.532	.596
	LDR	.250	.125	.174	2.002	.047
	NPL	-.838	.357	-.210	-2.350	.020
	BOPO	.143	.119	.108	1.206	.230

a. Dependent Variable: ROA

Debt to Asset Ratio

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.574	.134		4.299	.000
	LDR	.093	.093	.083	1.005	.317
	NPL	.547	.252	.205	2.175	.031

BOPO	.204	.118	.162	1.724	.087

a. Dependent Variable: DAR

2. Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R)

Return On Asset

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264[a]	.070	.047	.20309

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Debt to Asset Ratio

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327[a]	.107	.087	.13959

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: DAR

3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Return On Asset

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264[a]	.070	.047	.20309

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL
b. Dependent Variable: ROA

Debt to Asset Ratio

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327[a]	.107	.087	.13959

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL
b. Dependent Variable: DAR

4. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Return On Asset

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.385	3	.128	3.109	.029[b]
	Residual	5.115	124	.041		
	Total	5.499	127			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

Debt to Asset Ratio

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.306	3	.102	5.242	.002[b]
	Residual	2.552	131	.019		
	Total	2.859	134			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

5. Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Return On Asset

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.085	.160		-.532	.596
	LDR	.250	.125	.174	2.002	.047
	NPL	-.838	.357	-.210	-2.350	.020
	BOPO	.143	.119	.108	1.206	.230

b. Dependent Variable: ROA

Debt to Asset Ratio

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.574	.134		4.299	.000
	LDR	.093	.093	.083	1.005	.317
	NPL	.547	.252	.205	2.175	.031
	BOPO	.204	.118	.162	1.724	.087

a. Dependent Variable: DAR